

PELATIHAN TATA RIAS WAJAH PANGGUNG BAGI PENARI DI SANGGAR TARI KREASI DANCER SIDOARJO

Aprilia Ulaya Sovie

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
aprilialayasovie@gmail.com

Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag., M.Ag

Dosen S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
mutimmatulfaidah@unesa.ac.id

Abstrak: Pelatihan tata rias wajah panggung yang diberikan adalah pelatihan tata rias wajah panggung korektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tata rias wajah panggung penari di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo. Tujuan diadakan pelatihan tata rias wajah panggung adalah 1) mengetahui keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah panggung, 2) mengetahui aktifitas peserta pelatihan tata rias wajah panggung, 3) mengetahui hasil pengetahuan dan keterampilan penari sebelum dan sesudah diadakan pelatihan tata rias wajah panggung, 4) mengetahui respon peserta terhadap pelatihan tata rias wajah panggung. Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimental design dengan rancangan one group pre-test post-test design. Subjek penelitian adalah anggota penari di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo sebanyak 20 orang peserta. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan angket. Analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah panggung memperoleh penilaian dalam kategori sangat baik. Aktifitas peserta pelatihan tata rias wajah panggung dalam kategori sangat baik. Terdapat peningkatan yang signifikan pengetahuan dan keterampilan tata rias wajah panggung antara sebelum dan sesudah pelatihan tata rias wajah panggung. Hasil respon peserta pelatihan menunjukkan persentase 100% menyambut positif terhadap kegiatan pelatihan tata rias wajah panggung.

Kata Kunci: Pelatihan, Tata Rias Wajah Panggung

Abstract: The stage make up training provided is a corrective stage makeup training to improve the knowledge and skill of dancers at Kreasi Dancer Sidoarjo studio. The purpose of this training is 1) To know the implementation of stage makeup training, 2) Knowing the activities the participants of stage makeup training, 3) Knowing the result of knowledge and skill the dancers before and after conducted stage makeup training, 4) Knowing the participant's response to the stage makeup training. This type of research is pre-experimental design with one group pre-test post-test design. Research subjects are dancer members at Kreasi Dancer Sidoarjo studio as many as 20 participants. The technique of taking using observation and questionnaire. Analysis of this research data using descriptive and t-test. The results showed that the management of stage makeup training in the excellent category. The activity participants of stage makeup training is very good. There is a significant increase in the stage makeup knowledge and skills between before and after stage makeup training. The results of the participant's responses indicate the percentage is 100% positive appreciation about stage makeup training activity.

Keywords: Training, Stage makeup

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak ragam budaya daerah. Setiap daerah memiliki ciri khas budaya yang berbeda di setiap aspek kehidupan masyarakat. Keanekaragaman suku bangsa di Indonesia menjadikan Indonesia memiliki bermacam-macam budaya daerah diantaranya: tari-tarian daerah, lagu daerah, bahasa daerah, bentuk rumah adat, upacara adat, baju adat, senjata tradisional, alat musik tradisional, tata rias pengantin tradisional dan lain-lain. Keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia merupakan suatu bukti bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya (PDSPK Kemdikbud RI, 2016).

Diantara banyak sanggar tari di Kabupaten Sidoarjo terdapat sanggar tari yang hingga saat ini maju dan eksis

yakni Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo dibawah pimpinan Budi Alfian. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo merupakan satu-satunya sanggar tari di Sidoarjo yang berada dalam naungan badan resmi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yakni Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (Disporabudpar) Kabupaten Sidoarjo.

Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo mengajarkan jenis tari tradisional kreasi baru. Pada awalnya Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo mengajarkan tari kreasi hasil kreasi Budi Alfian yang terinspirasi dari budaya lokal khas Kabupaten Sidoarjo diantaranya Tari Banjar Kemuning, Tari Neng Saropa, Tari Rancak Ayu dan lain-lain. Akan tetapi, sekarang Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo mengembangkan kreasi tari-tariannya dengan

mengambil inspirasi dari daerah lain di Provinsi Jawa Timur, hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan eksistensi sanggar tari dan supaya para anak didik tidak jenuh dengan gerakan tari yang diajarkan (Wawancara dengan Sugiyono, 18 Juni 2017).

Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo telah mementaskan tariannya dari tingkat Kabupaten hingga Internasional. Negara yang telah dikunjungi antara lain: Singapura, Vietnam, Cina, dan Korea. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo telah meraih penghargaan dan juara pada beberapa kategori lomba pada setiap tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo berkembang maju dengan baik. Hingga kini Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo memiliki lebih dari 300 anak didik yang masih aktif berlatih tari mulai dari usia *playgroup* hingga mahasiswa. Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo membagi kelas latihan yang terdiri dari kelas pemula, menengah I, menengah II, dan remaja. Pembagian tersebut untuk membagi peserta didik dalam segi usia dan tingkat kesulitan tari yang berfungsi sebagai efektifitas dan efisiensi latihan tari (Wawancara dengan Sugiyono, 18 Juni 2017).

Hingga kini penata rias para penari Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo untuk penampilan acara atau event penting adalah pelatih tari sanggar tari itu sendiri, hal tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas sanggar tari. Tetapi untuk penampilan masal penata rias penari Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo adalah salon-salon umum disekitar rumah penari, hal tersebut dikarenakan ketidakmampuan pelatih untuk merias penari dalam jumlah banyak. Meskipun begitu para penari tetap diberikan pelatihan tata rias wajah panggung satu bulan sekali dan diujikan untuk memperoleh sertifikat keterampilan tata rias wajah panggung, hal tersebut bertujuan supaya para penari nantinya dapat menjadi guru tari ketika terjun di masyarakat (Wawancara dengan Sugiyono, 18 Juni 2017).

Pelatihan tata rias wajah panggung sangat penting untuk diadakan karena para penari perlu memiliki pengetahuan teori dan keterampilan merias wajah. Para penari di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo sudah mendapat pelatihan tata rias wajah panggung oleh pelatih Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo tetapi hanya aplikasi secara umum saja, tetapi teori dan teknik penanganan khusus untuk rias wajah panggung belum dimiliki oleh para penari. Pelatihan tata rias wajah panggung adalah kesempatan bagi para penari di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo untuk memperoleh dan memperluas ilmu pengetahuan baru tentang teori dan aplikasi tata rias wajah panggung (Wawancara dengan Sugiyono, 18 Juni 2017).

Tata rias wajah untuk penari selain dapat mempercantik penampilan penari juga berfungsi untuk memperkuat karakter tokoh tertentu, akan tetapi Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo merupakan sanggar tari yang memfokuskan pada jenis tarian kreasi baru, maka tata rias yang ditekankan adalah tata rias wajah panggung korektif (*straight makeup*). Dari hasil observasi diketahui bahwa hasil riasan panggung para penari di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo sudah sesuai kriteria tata rias panggung, tetapi diketahui bahwa hasil riasan para penari

di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo memiliki beberapa kekurangan diantaranya: riasan mata cenderung gelap, koreksi wajah kurang tepat dan kurang rapi.

Dalam pertunjukan tari di panggung, tidak hanya gerakan tari yang indah dan irama musik yang mengalun yang menarik perhatian penonton ketika melihat pertunjukan tari. Seringkali penonton terfokus karena paras cantik para penari, wajah cantik para penari bukan wajah polos tetapi dengan penambahan riasan wajah yang cantik dan tajam, sehingga membuat penonton terperangah ketika melihat penampilan para penari dipanggung. Hal tersebut menegaskan bahwa tata rias wajah merupakan faktor pendukung suksesnya penampilan penari ketika diatas panggung.

Kepunahan sebuah kesenian lokal sebagai aset budaya daerah mungkin dapat terjadi jika tidak terdapat rasa kepedulian serta keinginan, terutama dari generasi muda sebagai generasi yang bertanggung jawab untuk kelestarian kesenian lokal. Sebagai bentuk kepedulian dan keinginan mendalami dan memahami serta mengetahui perkembangan dan keberadaan seni tari di Kabupaten Sidoarjo melalui pelatihan tata rias wajah panggung pada sanggar tari yang ada adalah bentuk kepedulian untuk tetap melestarikan seni dan budaya lokal sesuai profesi dan kemampuan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen yaitu penelitian eksperimen yang belum sungguh-sungguh (*pre eksperimental design*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pendopo Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo. Waktu Penelitian dilaksanakan tanggal 3-10 November 2017.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah one group pre-test post-test design

Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- 1) Melakukan observasi kepada ketua Sanggar Kreasi Dancer Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo untuk mencari informasi mengenai hasil tata rias wajah panggung bagi penari serta merencanakan mengenai pelatihan tata rias wajah panggung.
- 2) Permohonan ijin kepada ketua Sanggar Kreasi Dancer Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo untuk melaksanakan pelatihan tata rias wajah panggung bagi penari.
- 3) Menyusun proposal penelitian.
- 4) Menyusun perangkat penelitian berupa hand out tata rias wajah panggung sebagai panduan saat melakukan pelatihan dan membuat materi yang akan disajikan melalui power point presentation sebagai media.

- 5) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi pengelolaan pelatihan, lembar observasi aktifitas peserta pelatihan, lembar proses dan hasil tata rias wajah panggung dan lembar angket respon peserta pelatihan tata rias wajah panggung.
- 6) Memvalidasi instrumen penelitian kemudian mengkoreksi dan merevisi instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini divalidasi oleh empat validator yakni dua penguji skripsi, dan dua dosen Pendidikan Tata Rias Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
- 7) Mengidentifikasi, menyiapkan peserta pelatihan, menyediakan peralatan yang diperlukan pada saat pelatihan tata rias wajah panggung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan tata rias wajah panggung dilaksanakan sebanyak 3 kali tatap muka (selama tiga hari) dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Hari Pertama

- 1) Pelatih melakukan pengenalan, menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta mengenai kegiatan pelatihan tata rias wajah panggung.
- 2) Pelatih menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan pada hari pertama.
- 3) Pelatih memulai pelaksanaan pre-test pengetahuan.
- 4) Pelatih memulai pelaksanaan pre-test Keterampilan.
- 5) Pelatih membagikan hand out kepada peserta pelatihan sebagai panduan pada saat pelatihan.
- 6) Pelatih menyampaikan materi tentang pelatihan tata rias wajah panggung menggunakan media power point presentation.
- 7) Pelatih memberikan waktu sesi tanya jawab bagi peserta pelatihan.
- 8) Pelatih mengecek pemahaman peserta satu persatu setelah materi tata rias wajah panggung disampaikan.
- 9) Pelatih memberikan kesimpulan terhadap hasil latihan tata rias wajah panggung kepada peserta pelatihan.
- 10) Pelatih menutup kegiatan pelatihan pada hari pertama.

b. Hari Kedua

- 1) Pelatih menyiapkan tempat, alat, bahan dan kosmetika untuk pelatihan
- 2) Pelatih mempersiapkan peserta pelatihan
- 3) Pelatih menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan pada hari kedua.
- 4) Pelatih melakukan demonstrasi praktek merias wajah panggung diikuti oleh peserta pelatihan.
- 5) Pelatih membimbing peserta dalam melakukan latihan tata rias wajah panggung sesuai prosedur.
- 6) Pelatih melakukan evaluasi hasil riasan peserta.
- 7) Pelatih memberikan waktu sesi tanya jawab bagi peserta pelatihan.

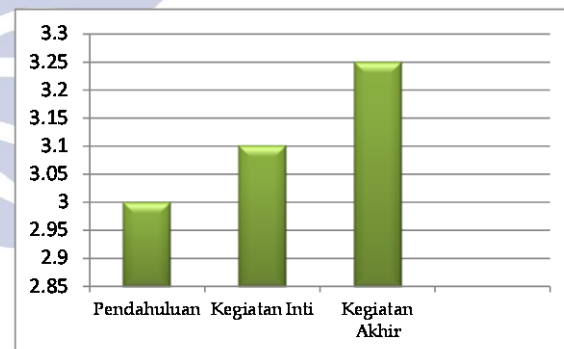
- 8) Pelatih mengecek pemahaman peserta satu persatu dari hasil pelatihan wajah panggung.
- 9) Pelatih memberikan kesimpulan terhadap hasil tata rias wajah panggung kepada peserta pelatihan.
- 10) Pelatih menutup kegiatan pelatihan pada hari kedua.

c. Hari Ketiga

- 1) Pelatih menyiapkan tempat dan mempersiapkan peserta
- 2) Pelatih menyampaikan garis besar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ketiga.
- 3) Pelatih memulai Pelaksanaan post-test pengetahuan.
- 4) Pelatih memulai Pelaksanaan post-test keterampilan.
- 5) Pelatih membagikan angket respon peserta terhadap pelatihan tata rias wajah panggung kepada para peserta.
- 6) Pelatih memberikan kesimpulan terhadap kegiatan pelatihan tata rias wajah panggung.
- 7) Pelatih menutup kegiatan pelatihan tata rias wajah panggung.

3. Analisis data

Setelah pengambilan data, dilakukan pengolahan data dengan cara menggunakan rata-rata untuk mengetahui hasil keterlaksanaan pelatihan dan aktifitas peserta pelatihan. Pengolahan data kinerja keterampilan dan pengetahuan tata rias wajah panggung peserta pelatihan menggunakan uji t, dan respon peserta pelatihan menggunakan skala sikap.



4. Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan secara lengkap dari bab I hingga bab V

5. Tahapan Pengelolaan Data

Setelah pengambilan data, dilakukan pengelolaan data dengan cara menggunakan rata-rata untuk mengetahui proses serta hasil praktek peserta pelatihan tata rias wajah panggung. Pengolahan data aktifitas peserta pelatihan dan respon peserta pelatihan dengan cara menggunakan presentase.

6. Penyusunan Laporan Penelitian

Penyusunan laporan secara lengkap dari bab I hingga bab V.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pelatihan yang diberikan kepada dua observer dari sanggar tari Krasi Dancer Sidoarjo, lembar observasi aktifitas peserta pelatihan yang diberikan kepada empat observer dari mahasiswa program studi S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya, observasi praktek tata rias wajah, lembar tes pengetahuan, lembar tes kinerja dan angket yang diberikan kepada 20 peserta pelatihan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan pelatihan, observasi aktifitas peserta pelatihan, observasi praktek tata rias wajah, lembar tes pengetahuan, lembar tes kinerja dan angket yang diberikan kepada 20 peserta pelatihan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan bantuan computer program SPSS versi 16, teknik analisis data yang digunakan yaitu uji-t berpasangan dengan dua sampel yang saling berhubungan. Apabila hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil nilai *pretest* dan *posttest* maka hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Berikut ini adalah hasil pengamatan keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah panggung yang diamati oleh dua observer. Data hasil keterlaksanaan pengelolaan pelatihan meliputi 3 aspek, antara lain: Aspek 1 pendahuluan, Aspek 2 kegiatan inti dan Aspek 3 kegiatan akhir

Gambar 1 Diagram Keterlaksanaan Pelatihan

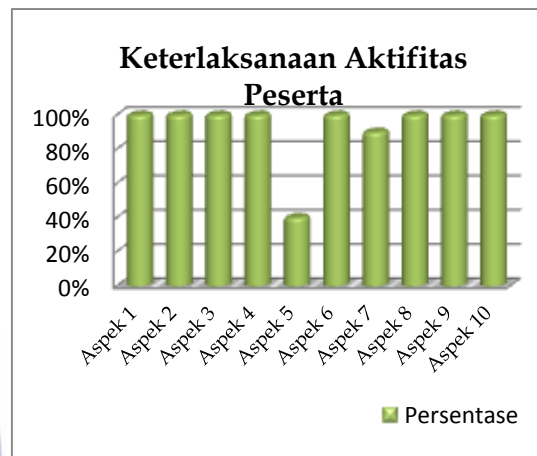
2. Aktifitas Peserta Pelatihan

Aktifitas peserta pelatihan yang diamati oleh empat observer. Data pengamatan aktifitas peserta pelatihan meliputi 10 aspek antara lain:

- 1) Aspek 1: Peserta memperhatikan pada saat pelatih memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan pelatihan.
- 2) Aspek 2: Peserta memperhatikan pada saat pelatih memberikan motivasi.
- 3) Aspek 3: Peserta membaca *handout*.
- 4) Aspek 4: Peserta memperhatikan penyampaian materi tata rias wajah panggung.
- 5) Aspek 5: Peserta memberikan pertanyaan dan jawaban pada sesi tanya jawab.
- 6) Aspek 6: Peserta mempraktikkan langkah-langkah tata rias wajah panggung.
- 7) Aspek 7: Peserta memperhatikan bimbingan pelatih.
- 8) Aspek 8: Peserta merespon pada saat pelatih mengecek pemahaman tentang tata rias wajah panggung.
- 9) Aspek 9: Peserta memperhatikan pada saat pelatih menyimpulkan materi tata rias wajah panggung.

- 10) Aspek 10: Peserta memperhatikan pelatih menutup kegiatan pelatihan.

Berikut penyajian data aktifitas peserta pelatihan pada gambar diagram dibawah ini:



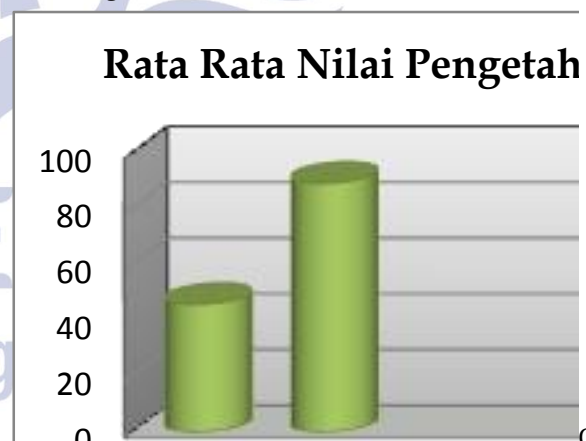
Ga

mbar 4.2 Diagram Aktifitas Peserta

3. Hasil Pelatihan

a. Hasil Pelatihan Aspek Pengetahuan

Hasil pelatihan didapat dari nilai hasil jawaban peserta pelatihan dengan mengerjakan 10 butir soal yang sama antara *pretest* dan *posttest* yang telah tervalidasi. Hasil jawaban kemudian di tentukan skornya oleh pelatih dengan pedoman panduan skor jawaban dan kunci jawaban soal. Berikut penyajian data hasil pelatihan pada diagram dibawah ini:



Ga

mbar 4.3 Rata-Rata Nilai Hasil Pelatihan Pengetahuan

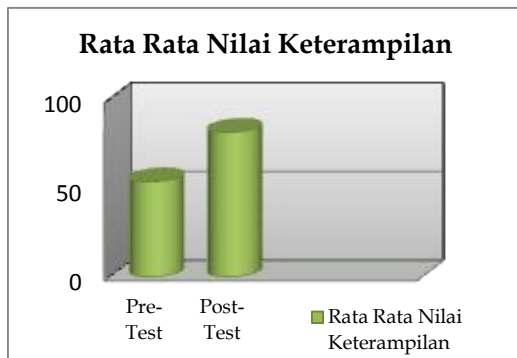
Rata-rata nilai hasil pelatihan *pretest* dari 20 peserta sebanyak 45,85, sedangkan rata-rata nilai hasil pelatihan *posttest* dari 20 peserta sebanyak 93,16. Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*.

dilakukan uji-t berpasangan untuk mengetahui hasil pelatihan dari nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan program SPSS versi 16. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) atau taraf signifikansi 0,00 kurang dari 0,05 (nilai taraf nyata). Hal ini menunjukkan

terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* dengan selisih rata-rata 4,340.

b. Hasil Pelatihan Aspek Keterampilan

Kegiatan *pretest* dan *posttest* keterampilan dilaksanakan peserta mengikuti perintah soal kinerja yang sudah tervalidasi. Setiap tahapan proses tata rias wajah dan hasil tata rias wajah peserta dinilai. Kegiatan praktek tata rias wajah dilakukan secara individu. Berikut penyajian data hasil pelatihan pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.4 Rata-Rata Nilai Pelatihan Keterampilan

Rata-rata nilai hasil pelatihan *pretest* dari 20 peserta sebanyak 53,67, sedangkan rata-rata nilai hasil pelatihan *posttest* dari 20 peserta sebanyak 81,52. Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*.

Selanjutnya dilakukan uji-t berpasangan untuk mengetahui hasil pelatihan dari nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan program SPSS versi 16. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) atau taraf signifikansi 0,00 kurang dari 0,05 (nilai taraf nyata). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* dengan selisih rata-rata 2,785.

4. Hasil Respon Peserta

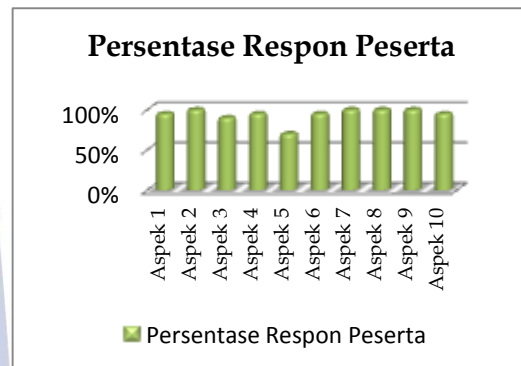
Hasil respon peserta terdapat 10 pernyataan yang diamati antara lain:

- 1) Saya tertarik mengikuti pelatihan.
- 2) Saya memahami materi pelatihan.
- 3) Saya antusias dalam mengikuti pelatihan.
- 4) Saya menyukai metode penyampaian materi dengan cara demonstrasi.
- 5) Media *power point presentation* yang digunakan dalam penyampaian materi pelatihan mudah dipahami.
- 6) Penjelasan yang diberikan pelatih mudah dipahami.
- 7) *Handout* yang diberikan oleh pelatih menarik dan membantu pemahaman materi.
- 8) Dengan adanya pelatihan merias wajah panggung memberikan manfaat bagi anggota penari Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo.

9) Saya merasa mendapatkan keterampilan lebih setelah mengikuti pelatihan merias wajah panggung.

10) Saya berharap pelatihan merias wajah panggung diadakan kembali.

Hasil respon peserta yang diperoleh melalui angket respon peserta pelatihan yang diperoleh dari 20 peserta di Sanggar Tari Kreasi Dancer Sidoarjo didapatkan data sebagai berikut:



Gambar 4.10 Diagram Penilaian Angket Respon Peserta

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa aspek 1 memperoleh persentase sebesar 95%, aspek 2 memperoleh persentase sebesar 100%, aspek 3 memperoleh persentase sebesar 90%, aspek 4 memperoleh persentase sebesar 95%, aspek 5 memperoleh persentase sebesar 70%, aspek 6 memperoleh persentase sebesar 95%, aspek 7 memperoleh persentase sebesar 100%, aspek 8 memperoleh persentase sebesar 100%, aspek 9 memperoleh persentase sebesar 100% dan aspek 10 memperoleh persentase sebesar 95%.

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah panggung yang diamati oleh dua observer secara keseluruhan memiliki rata-rata antara 3-3,5, sehingga dikategorikan baik hingga sangat baik. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek kegiatan akhir dengan kategori sangat baik memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,25 dikarenakan ketika pelatih menyimpulkan kegiatan pelatihan sangat menyeluruh mulai dari materi tentang tata rias wajah panggung, aktifitas pelatihan hingga hasil tes pengetahuan dan praktek tata rias wajah panggung. Nilai rata-rata tertinggi kedua terdapat pada aspek kegiatan inti dengan kategori sangat baik memperoleh nilai rata-rata 3,1 dikarenakan kegiatan demonstrasi yang mudah dipahami dan menarik perhatian peserta. Nilai rata-rata terendah terdapat pada aspek pendahuluan dengan kategori baik memperoleh nilai rata-rata sebesar 3 dikarenakan aktifitas pengenalan yang

singkat kurangnya upaya memotivasi peserta dikarenakan pengelolaan waktu pendahuluan yang cukup singkat.

Sebelum pelatihan dilaksanakan dilakukan persiapan terlebih dahulu yang umumnya mencakup kegiatan administrasi, antara lain: Menyusun perangkat dan jadwal pelatihan. Menyusun materi pelatihan dan menyediakan bahan-bahan referensi dan Menyiapkan tempat, akomodasi (bila perlu). Berdasarkan rencana Persiapan pelaksanaan pelatihan sebagaimana uraian diatas, maka dengan mudah pihak yang bertanggung jawab terhadap program pelatihan (Notoatmojo, 2009: 22).

2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Keterlaksanaan peserta pelatihan tata rias wajah panggung di sanggar tari Kreasi Dancer Sidoarjo yang diamati oleh empat observer secara keseluruhan memiliki nilai persentase mulai dengan kategori kurang hingga sangat baik. Nilai persentase terendah terdapat pada aspek 5 dalam kegiatan peserta memberikan pertanyaan dan jawaban pada sesi tanya jawab dengan persentase sebesar 40% dengan kategori kurang, dikarenakan hanya beberapa peserta menjawab secara individu, sisanya ragu-ragu ketika menjawab pertanyaan dari pelatih dan peserta aktif kembali ketika pelatih memberikan *reward* kepada beberapa peserta yang bertanya atau menjawab pertanyaan.

Pada aspek lainnya kategori aktifitas peserta yang diperoleh adalah sangat baik karena peserta sangat antusias dan fokus terhadap kegiatan pelatihan hal ini disebabkan karena peserta sangat senang dengan kegiatan tata rias wajah dan sebelum peserta memasuki waktu pelatihan dari pihak sanggar tari Kreasi Dancer Sidoarjo selalu mengingatkan peserta pelatihan supaya fokus, serius dan mematuhi perintah pelatih dalam mengikuti pelatihan karena sebelumnya tidak pernah ada pelatihan dari luar sanggar tari Kreasi Dancer Sidoarjo.

Sebelum pelatihan berlangsung dilakukan pemilihan calon peserta untuk menentukan keberhasilan proses pelatihan dalam menentukan efektifitas. Maka perlu dilakukan seleksi untuk memperoleh peserta yang tepat, berdasarkan kriteria antara lain: Jenjang pendidikan, keahlian pengalaman yang dimiliki, motivasi, minat, tingkat berfikir dan pengetahuan diketahui melalui tes seleksi (Hamalik, (2007: 35).

3. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Penilaian hasil soal-soal tentang tata rias wajah panggung dalam kegiatan *pre-test* dan *post-test* dengan soal yang sama yang diberikan kepada 20 peserta. Data hasil penilaian menunjukkan pada waktu *pre-test* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 45,85 sedangkan pada saat *post-test* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 93,16. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 45,85 meningkat menjadi 93,16 pada kegiatan *post-test*. Dari lampiran diperoleh nilai taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ (nilai taraf nyata). Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan.

Penilaian hasil praktek tata rias wajah panggung dalam kegiatan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh 20 peserta. Data hasil penilaian menunjukkan pada waktu *pre-test* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 53,67 sedangkan pada saat *post-test* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81,52. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,67 meningkat menjadi 81,52 pada kegiatan *post-test*. Dari tabel 4.3 diperoleh nilai taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ (nilai taraf nyata). Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan.

Peningkatan yang signifikan antara hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang didapat karena dalam pelatihan tata rias wajah panggung pelatih menggunakan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran langsung terdapat rancangan yang terstruktur dengan memperhatikan sintaks yang didalamnya terdapat lima fase. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan mengajar yang dapat membantu peserta pelatihan mempelajari keterampilan dasar dengan memperoleh pengetahuan langkah demi langkah secara langsung (Ridho, 2011: 2).

Data yang diperoleh dari kegiatan pelatihan tata rias wajah panggung adalah kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang tata rias wajah panggung. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kinerja dan perilaku individu, kelompok ataupun organisasi. Kegiatan pelatihan harus dirancang sedemikian rupa agar benar-benar memberikan manfaat sesuai tujuan pelaksanaannya (Santoso, 2010: 1).

4. Respon Peserta Pelatihan

Respon peserta pelatihan selama mengikuti kegiatan pelatihan tata rias wajah panggung rata-rata 94% menyambut positif kepada kegiatan dikarenakan pelatihan tata rias wajah panggung sangat peserta

perlu untuk menunjang keterampilannya dalam seni.

Pelatihan harus memiliki prinsip-prinsip dalam prakteknya. Adapun prinsip-prinsip pelatihan antara lain: Peserta pelatihan harus aktif dalam kegiatan pelatihan, peserta melakukan praktek secara berulang, antara keterampilan, kegiatan dan pengetahuan peserta yang dilatihkan saling berhubungan, program pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dihadapi dalam pekerjaan yang sebenarnya dan setiap program pelatihan yang dilaksanakan dibutuhkan umpan balik untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari program pelatihan tersebut (Sofiyandi dalam Probosemi, 2011: 22).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan

1. Pengelolaan keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah panggung bagi penari di sanggar tari Kreasi Dancer Sidoarjo memperoleh kategori Sangat Baik.
2. Keterlaksanaan aktifitas peserta pelatihan tata rias wajah panggung di sanggar tari Kreasi Dancer Sidoarjo memperoleh nilai persentase dengan kategori Sangat Baik.
3. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan antara sebelum dan sesudah pelatihan yang signifikan, karena dalam pelatihan menggunakan model pembelajaran langsung yang dalam prosesnya memiliki fase-fase yang dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta secara terstruktur dan baik.
4. Respon peserta pelatihan tata rias wajah panggung di sanggar tari Kreasi Dancer Sidoarjo 100% menyambut positif terhadap kegiatan pelatihan tata rias wajah panggung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan

1. pelatih tata rias wajah panggung harus meningkatkan kualitas mengajar supaya dalam keterlaksanaan pelatihan lebih baik dan maksimal.
2. Pemberian *reward* kepada peserta untuk memicu keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan dapat ditingkatkan lagi.
3. Kegiatan pelatihan sejenis bisa dilakukan kembali untuk mengembangkan potensi peserta pelatihan

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, W, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Atmodiwirio, S. 2005. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT. Ardadizya Jaya.
- Bernardin, H. Jhon. 2013. *Human Resource Management: an Experiential Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Dessler, Gary. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Human Resource Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gusnaldi. (2008). *Gusnaldi instant make-up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu: Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kustanti, Herni dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3 SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mangkunegara, Prabu. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Refika Aditama.
- Marzuki, Saleh. H.M. 2010. Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi. Bandung: Rosda.
- Meldona, Siswanto. 2012 *Perencanaan Tenaga Kerja Tinjauan Integratif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Paningsiran, Halim. 2013. *Make-up Karakter untuk Televisi & Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita Martha. 2009. *Make-up 101 basic personal make-up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veitzhal dan Mulyadi, Deddy. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Budi dan Safran, Yusi. 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Jakarta: Terangi.
- Sedarmayanti, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Thowok, Didik. 2012. *Stage Make-up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tresna Pipin, (2010). *Dasar Rias Tata Rias Wajah Sehari – hari*, Bandung.
- Tilaar, Martha. 2011. *Make Up 101 Basic Personal Make-up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tim, Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi: Program Sarjana Strata Satu (S-1)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.